



## **The Implementation of the Demonstration Method in Playing the Bonang Musical Instrument in Extracurricular Activities at SMA Negeri Tolisu**

**Zainal Arifin<sup>1\*</sup>, Rahmawati Ohi<sup>2</sup>, Trubus Semiaji<sup>3</sup>**

\* [arifin08139@gmail.com](mailto:arifin08139@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Sastra Dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

### **ABSTRACT**

This study is motivated by the challenges encountered in the *degung* gamelan music extracurricular activities at SMA Negeri Tolisu, particularly the mismatch between students' techniques and the correct playing patterns of the *bonang* musical instrument. Students still require full instruction and intensive supervision due to inefficiencies in the practice process, which in turn affect their creativity and interest in music. The purpose of this study is to describe the implementation of the demonstration method in improving students' ability to play the *bonang* among extracurricular participants. This research adopts a descriptive qualitative approach, supported by simple quantitative analysis to process students' learning outcome data. The research subjects consisted of eight students from SMA Negeri Tolisu. Data collection techniques included unstructured interviews, direct field observation, and documentation in the form of photographs and videos of the activities. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the demonstration method over eight meetings led to significant improvement in students' abilities. The learning process comprised preparation, implementation (introduction, demonstration, guided practice, independent practice), and evaluation stages. Based on an assessment rubric covering cognitive, affective, and psychomotor aspects, most students achieved the "Good" category, with achievement percentages exceeding the predetermined indicator of 75%. In conclusion, the demonstration method is effective in improving students' skills in playing the *bonang* musical instrument, as it allows students to directly observe and imitate the techniques.

**Keywords:** demonstration method, *bonang*, extracurricular activities, *degung* gamelan, SMA Negeri Tolisu.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan secara umum terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang sengaja di rancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, dengan demikian Pendidikan formal itu harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan Non Formal adalah pendidikan di lingkungan masyarakat salah satu contohnya adalah kursus dan kelompok belajar tidak di persyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan yang lebih longgar. Pendidikan Informal adalah pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga yang berlangsung alamiah dan wajar. (Kurniawan & Suharto, 2019).

Untuk menempuh jenjang pendidikan yang tinggi perlu adanya sebuah pembelajaran yang terarah dan bermakna. Menurut pendapat Bafadal (2005:11), Pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Pembelajaran tersebut tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan dan karakter. Oleh karena itu, di perlukan metode pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif, pembelajaran dapat di lakukan secara formal, non formal dan informal.

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang, agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461).

SMA Negeri Tolisu merupakan salah satu sekolah yang terletak di Sulawesi Tengah, tepatnya di kabupaten Banggai kecamatan Toili. Seperti pada umumnya, pembelajaran di Sma Negeri Tolisu dilakukan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler atau biasa dikenal dengan pembelajaran dalam kelas dan di luar kelas. Sekolah sebagai sebuah lembaga yang di jadikan tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mendidik anak, mempunyai tanggung jawab untuk membantu setiap siswa dalam mengembangkan semua kemampuan, termasuk salah satunya adalah mengembangkan musikalnya (Jasmine, 2014).

Sesuai hasil observasi awal yang di lakukan peneliti realitas menunjukkan bahwa, SMA Negeri Tolisu Merupakan salah satu tempat pendidikan formal yang cukup memperhatikan pendidikan musik bagi siswanya. Hal ini di buktikan dengan adanya fasilitas alat musik tradisional gamelan degung yang ada di sekolah. Selain itu, SMA Negeri Tolisu juga menerapkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu ekstrakurikuler musik gamelan. Akan tetapi dari kegiatan pertunjukan musik gamelan tersebut hanya dilakukan pada saat kedatangan tamu besar ataupun pembukaan kegiatan camping perjusami sekolah. adapun beberapa alat music gamelan yang ada di SMA Negeri Tolisu antara lain yaitu, gong, saron, bonang, kendang, dan darbuka.

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler merupakan kegiatan atau aktivitas yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum di dalam susunan program sesuai dengan keadaan serta kebutuhan sekolah, serta dirancang dengan secara khusus supaya sesuai dengan faktor minat serta bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat seorang siswa, sesuai dengan pilihan siswa itu sendiri yang disusun sesuai tujuan dari ekstrakurikuler tersebut.

Pada kegiatan ekstrakurikuler musik gamelan di SMA Negeri Tolisu, tentunya tidak jauh beda seperti kegiatan ekstrakurikuler lainnya, namun yang menjadi perbedaan dalam kegiatan ini, peserta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bukanlah dari kemauan siswa itu sendiri melainkan di pilih seorang guru atas dasar untuk mengembangkan minat bakat dan kepribadian siswa yang memiliki keterampilan dalam memainkan alat musik dan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Jadi dari proses kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri Tolisu penampilan music gamelan degung merupakan salah satu sebuah pertunjukan yang di kembangkan sebagai peran utama pertunjukan musik.

Ekstrakurikuler musik ini tentunya tidak lepas dari kata rutinitas latihan yang dilaksanakan, yang mana untuk membangun dan mengembangkan minat dan bakat siswa di perlukan sebuah proses-proses latihan untuk pengembangan skil dan keterampilan siswa. Terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Tolisu tentunya tidak lepas dari proses-proses pembelajaran yang mempunyai karakter atau ciri kas tersendiri, sesuai dengan tujuan dari kegiatan yang telah di rencanakan. Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada

di SMA Negeri Tolisu, pertunjukan musik gamelan degung merupakan salah satu kegiatan pertunjukan seni musik yang dilakukan dan dipertunjukkan pada saat pembukaan kegiatan besar di sekolah.

Oleh karena itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peneliti mencoba mengamati seluruh siswa dalam memainkan alat musik gamelan degung yang digunakan di pertunjukan. Pada saat peneliti melihat memperhatikan siswa terdapat salah satu siswa pemain bonang yang masih butuh pengawasan intruksi penuh dari pelatih. Hal ini terlihat jelas bahwa adanya kendala pada salah satu siswa yang mana, terjadi ketidak sesuaian teknik memainkan pola tabuhan pada Bonang. Sehingga menyebabkan waktu yang digunakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler tersebut kurang efisien, dan nantinya hal tersebut akan mempengaruhi kreatifitas dan minat siswa dalam bermusik. Mencemati kegiatan tersebut peneliti ingin mencoba menawarkan alternatif lain yang kiranya dapat membantu pelatih dalam memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler, adapun saran dari peneliti yaitu menggunakan metode demonstrasi yang kiranya dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa.

Metode Demonstrasi merupakan salah satu metode yang dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dengan mengamati teknik permainan yang diperagakan oleh guru atau pelatih dan kemudian ditirukan oleh siswa secara bertahap, nantinya dengan menggunakan metode ini tentu siswa bisa lebih berperan aktif dalam meningkatkan skil bermain musik. Metode adalah cara, yang fungsinya untuk sebagai alat mencapai tujuan, Jadi makin tepat metode yang digunakan, maka semakin maksimal pula pencapaian tujuan tersebut Suryobroto (dalam Rita, 2014: 80).

Dengan demikian dari beberapa uraian yang di jelaskan di atas terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SMA Negeri Tolisu, peneliti memandang permasalahan yang harus di angkat yaitu “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Memainkan alat musik Bonang pada Kegiatan Ekstrakurikuler siswa SMA Negeri Tolisu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif dengan pendekatan analisis data kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri Tolisu yang berjumlah 6 orang dari siswa XI dan kelas X, populasi yang di pilih ini agar materi yang disampaikan dapat di pahami dan di implementasikan oleh siswa. Yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Siswa SMA Negeri Tolisu yang berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Miles & Huberman (2009: 16) menyatakan analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Metode Demonstrasi memberikan perkembangan yang signifikan**

Metode demonstrasi terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran bonang degung di kegiatan ekstrakurikuler ini. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami karena siswa dapat belajar secara konkret, bukan hanya melalui penjelasan verbal. Hal Ini terlihat pada perubahan kemampuan siswa yang signifikan antara pertemuan awal hingga pertemuan terakhir. Pada awalnya, Sebagian besar siswa belum memahami cara memegang pemukul atau tabuh, posisi tangan, dan urutan nada yang benar. Namun setelah mengikuti kegiatan dengan metode demonstrasi, mereka mampu meniru dan mempraktekan teknik tabuhan dengan lebih tepat.

Metode Demonstrasi menjadi efektif karena memberikan pengalaman belajar yang langsung, konkret, dan mudah dipahami, dalam setiap pertemuan pelatih terlebih dahulu memperagakan cara memainkan pola tabuhan pada bonang degung, kemudian siswa

mengamati dan menirukan langkah-langkah tersebut. Proses pengamatan dan peniruan ini membuat siswa dapat melihat secara visual bagaimana teknik yang benar di terapkan, bukan hanya mendengar secara verbal.

Selain itu, metode demonstrasi memungkinkan pelatih untuk memberikan koreksi secara langsung Ketika siswa melakukan kesalahan. Misalnya, Ketika siswa terlalu keras memukul bonang atau salah menempatkan tangan, pelatih segera menunjukkan cara yang sesuai tekniknya. Dengan demikian, siswa memperoleh umpan balik cepat yang mempercepat proses perbaikan teknik permainan.

Efektivitas metode ini juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam latihan. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencoba langsung alat musik dan berlatih berdasarkan contoh yang diberikan pelatih. Meskipun hanya tersedia satu set bonang degung, siswa sangat antusias menunggu giliran dan memperhatikan temanya yang sedang bermain, sehingga mereka belajar tidak hanya dari pengalaman diri sendiri tetapi juga dari pengamatan orang lain.

Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, metode demonstrasi juga berperan penting dalam menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan interaktif. Siswa menjadi lebih termotivasi karena pembelajaran yang dilakukan secara praktik, bukan teori. Hal ini sesuai dengan karakteristik seni musik tradisional yang menekankan pada proses belajar melalui pengamatan langsung.

Secara keseluruhan, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran bonang degung terbukti efektif karena :

1. Siswa lebih cepat memahami teknik permainan, karena pelatih memperagakan langkah-langkah secara langsung.
2. Kesalahan tehnik mudah di perbaiki, sebab pelatih dapat langsung memberikan contoh yang benar.
3. Siswa lebih percaya diri, karena mereka dapat meniru secara langsung tanpa takut salah.
4. Suasana pembelajaran lebih aktif dan partisipatif, karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan praktik.

Meskipun media yang di gunakan hanyalah satu set bonang dengung, metode demonstrasi tetap berjalan baik karena pelatih mengatur wktu latihan secara bergantian, sehingga setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencoba dan mengulang pola tabuhan yang sama.

### **Faktor Pendukung**

1. Antusiasme yang tinggi, terlihat dari semangat mereka mengikuti setiap pertemuan meskipun alat terbatas.
2. Peran aktif pelatih, yang sabar dan konsisten memberikan contoh langsung melalui demonstrasi.
3. Lingkungan belajar yang kondusif, dimana siswa saling mendukung dan bekerjasama dalam berlatih.

### **Faktor Penghambat**

1. Keterbatasan alat musik, karena hanya tersedia satu set bonang degung sehingga siswa harus berlatih secara bergantian.
2. Perbedaan kemampuan antar siswa, yang menyebabkan Sebagian perlu waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri.
3. Keterbatasan waktu latihan, karna kegiatan ekstrakurikuler hanya berlangsung 1 kali seminggu.

## **Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi**

### **Kelebihan Demonstrasi**

1. Melalui Metode demonstrasi siswa lebih gampang untuk memahami materi yang di sampaikan oleh pelatih
2. Siswa mampu untuk disiplin mengikuti latihan dan bahkan mampu dengan mudah memahami apa yang pelatih lakukan pada saat mempraktekan pola tabuhan yang di contohkan.
3. Siswa lebih santai tidak dan tidak tertekan
4. Dengan mengamati secara langsung, siswa akan lebih memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

### **Kekurangan Metode demonstrasi**

1. Tidak semua siswa memiliki kemampuan meniru yang cepat, sehingga menggunakan metode demonstrasi membutuhkan waktu yang cukup lama di setiap pertemuan
2. Keterbatasan alat atau yang di gunakan sehingga siswa harus menunggu
3. Bergantung pada keterampilan guru jika guru kurang jelas dalam memperagakan teknik atau memberikan arahan, siswa akan sulit memahami materi.

### **Analisis Keberhasilan**

Berdasarkan Hasil Penelitian selama delapan kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler bonang degung, Tingkat keberhasilan menunjukkan dinyatakan berhasil apabila 75% dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik dapat memainkan bonang sesuai dengan teknik yang diajarkan pelatih. Selain itu, peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi bukti bahwa pemahaman dan keterampilan siswa dalam memainkan bonang telah mengalami kemajuan. Capaian ini dihitung dari hasil perkembangan kemampuan siswa yang di analisis melalui tiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

1. Aspek kognitif (Pemahaman Pola tabuhan dan Struktur Nada)

Pada aspek kognitif, sebagian siswa sudah memahami pola tabuhan bonang degung, seperti urutan nada, hitungan tempo, serta struktur pola dalam gending sederhana. Dari total siswa yang mengikuti kegiatan, sekitar 70-80% siswa mampu mengingat dan menjelaskan Kembali pola-pola dasar yang telah di ajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi membantu siswa memahami materi melalui pengamatan langsung sehingga proses internalisasi pola tabuhan berlangsung lebih cepat.

2. Aspek Psikomotorik (Keterampilan Teknik dan Kordinasi Tangan)

Aspek Psikomotorik menjadi aspek yang paling dominan dalam pembelajaran degung. Berdasarkan hasil pengamatan, sekitar 75% siswa telah mampu memainkan bonang dengan Teknik pukulan yang benar, menjaga kekuatan tabuhan, dan mengordinasikan tangan kanan dan kiri secara seimbang. Meski hanya tersedia satu set bonang, Latihan bergilir dengan metode demonstrasi langsung membuat siswa tetap menguasai Teknik permainan secara bertahap. Keberhasilan pada aspek ini menjadi factor utama bahwa metode demonstrasi efektif membantu siswa dalam menguasai keterampilan motorik.

3. Aspek Afektif (Motivasi, Antusiasme)

Pada aspek afektif, siswa menunjukkan perkembangan positif seperti meningkatnya motivasi untuk berlatih, kemampuan bekerja sama, serta sikap menghargai proses pembelajaran. Sebanyak 75-80% siswa hadir secara konsisten dan menunjukkan antusiasme yang tinggi setiap pertemuan. Mereka juga terlihat aktif bertanya, memperhatikan demonstrasi pelatih, dan bersedia memperbaiki kesalahan saat diberi umpan balik. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran.

**Penilaian Hasil Pembelajaran (Rubrik Penilaian)**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Kognitif</b>	<b>Afektif</b>	<b>Psikomotorik</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Presentase Keberhasilan</b>
<b>Rifky Aditya</b>	4	5	4	13	86%
<b>Muhamat Taufik</b>	4	4	5	13	86%
<b>Jnefer Ananta</b>	3	3	4	10	66%
<b>Muhamad Risaldi</b>	3	4	4	11	73%
<b>Haikal Pratama</b>	5	4	5	14	93%
<b>Fahri Alfiano</b>	4	4	4	12	80%

Berdasarkan hasil penilaian yang di peroleh bahwa Sebagian besar siswa mencapai kategori baik hingga sangat baik, jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan setelah di berikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Sebanyak 4 siswa mampu mencapai kategori baik dan sangat baik hingga 75%, sedangkan 2 siswa masih berada pada kategori cukup dan perlu pendampingan.

Apabila mengacu pada indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai kategori baik, maka hasil penelitian menunjukan bahwa target keberhasilan belum sepenuhnya tercapai. Namun demikian, peningkatan yang terjadi pada Sebagian besar siswa menunjukan bahwa metode demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan kemampuan siswa dalam memainkan bonang degung.

**KESIMPULAN**

Dari Hasil Penelitian yang telah di lakukan melalui delapan kali pertemuan pembelajaran bonang degung melui metode demonstrasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berhasil meningkatkan kemampuan siswa, baik dari segi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Meskipun proses pembelajaran di lakukan dengan keterbatasan alat yaitu hanya tersedia satu set bonang siswa tetap mampu mencapai perkembangan yang signifikan berkat strategi demonstrasi yang di lakukan secara bertahap, terstruktur, dan langsung di tunjukan oleh pelatih.

Selain itu, penerapan metode demostrasi juga berdampak positif terhadap perkembangan sikap siswa. Mereka menunjukan motivasi tinggi, kedisiplinan dalam mengikuti jadwal latihan, serta perilaku aktif selama proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa metode demonstrasi bukan hanya meningkatkan keterampilan bermain,tetapi juga menumbuhkan minat dan apresiasi terhadap music tradisional, khususnya gamelan sunda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afifah, Fathatin Nur, Wida Rahayuningtyas, and Hartono Hartono. "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ansambel Musik dengan Model Project Based Learning (PjBL)." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 3.7 (2023): 1081-1092.

Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd. : 2018 Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat. CV Jejak. Cetakan Pertama, Oktober



- Arry, C., Fretisari, I., & Muniir, A. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Permainan Musik Ansambel Pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*
- Fujiawati, Fuja Siti, Rian Permana, and Giri Mustika Roekmana. "Pembelajaran Seni Budaya Dengan Model Project Based Learning (PjBL) Melalui Lesson Study." *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)* 5.1 (2020).
- Harjono, R., & Rachman, A. (2018). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Keroncong Di Smp Negeri 1 Karangmoncol. *Jurnal Seni Musik*, 7(1), 34-47.
- Henry Pranoto & Christy Rahma Septiani (2021) Buku Panduan Gurru Seni Musik untuk SMA/SMK Kelas X. Pusat Kurikulum & Perbukuan, Cetakan Pertama.
- Kurniawan, C., & Suharto, S. (2019). Peran Pelatih dalam Membangun Pelatihan Paduan Suara yang Menyenangkan di Paduan Suara Voice Of Conservation (VOC) Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 8(1), 13-21.
- Khuluq, Akhmalul (2019) *Alat Musik Tradisional Nusantara*. Surabaya : Terbitan Elektronik, Cetakan ke 1
- Nugroho, Muhammad Arvin, Winda stiandini, and Asfar Muniir. "Peningkatan Kemampuan Membaca Ritmis Menggunakan Lagu Model Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Teluk Keramat." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8.3 (2019).
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi pembelajaran*. EDU PUSTAKA.
- Riyandi, M. F., & Milyartini, R. (2015). *Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Perkusi di SMA Negeri 7 Bandung* (Doctoral dissertation, Indonesia University of Education).
- Sukma, Irawan. "Pembelajaran Alat Musik Ritmis pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur." *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik* 3.1 (2023): 33-40
- Tou, M., Pulukadang, M. A., Semiaji, T., Djafar, N., & Ohi, R. (2025). Pembelajaran Mengekspresikan Puisi untuk Dalam Bentuk Teater Menggunakan Metode Direct Intruction pada kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di SMP Negeri 1 Botumoito. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5431-5438.
- Widyastuti, R. (2022). Kemampuan Psikomotor Dalam Memainkan Alat Musik Melalui Metode Demonstrasi Siswa. *Jurnal Dieksis Id*, 2(1), 47-54.
- Yusuf, M. M. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Bermain Gamolan pada Ekstrakurikuler Musik Di SMKS Muhammadiyah 1 Kota Agung